



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA
PUTUS SEKOLAH PADA USIA 12-14 TAHUN DI
KELURAHAN SIHARANGKARANG JAE KECAMATAN
PADANG SIDEMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**NUR MAWADDAH WAROHMAH
NIM. 18 201 00104**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN
2023**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA
PUTUS SEKOLAH PADA USIA 12-14 TAHUN
DI KELURAHAN SIHARANG KARANG JAE
KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR MAWADDAH WAROHMAH

NIM. 18. 20100104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zubhanna, S.Ag.M.,Pd.
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd. I
NIP. 196903072007102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Nur Mawaddah Warohmah**
Lampiran :

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Mawaddah Warohmah** yang berjudul: "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag. M.A.
NIP. 19720721 199703 2 003

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP.19690307 200710 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharong Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Pembuat Pernyataan




Nur Mawaddah Warohmah
NIM. 18 201 00104

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Mawaddah Warohmah
NIM : 18 201 00104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 13 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Mawaddah Warohmah
NIM. 18 201 00104

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Mawaddah Warohmah
NIM : 18 201 00 104
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA USIA 12-14
TAHUN DI KELURAHAN SIHARANG KARANG
JAE KECAMATAN PADANG SIDEMPUAN
HUTAIMBARU KOTA PADANG SIDEMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Zulhingga, M.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisi Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun Di
Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru
Kota Padang Sidempuan**
Ditulis Oleh : **Nur Mawaddah Warohmah**
NIM : **18 201 00104**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, Desember 2022



Dr. Nur Hafida, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Mawaddah Warohmah

NIM : 1820100104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-7

Judul : **Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharangkanrang Jae Kecamatan Padang sidempuan Hutaimbaru, Kota Padang sidempuan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan remaja putus sekolah usia 12-14 tahun di Kelurahan Siharangkanrang Jae Kecamatan Padang sidempuan Hutaimbaru. Jadi tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah usia 12-14 Tahun. Untuk mengetahui faktor penghambat remaja putus sekolah usia 12-14 tahun di Kelurahan Siharangkanrang Jae Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sirahangkarang Jae, Kecamatan Pandang Sidempuan Hutaimbaru. Dengan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari 6 remaja putus sekolah, orang tua remaja putus sekolah, Lurah Siharangkanrang Jae. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, remaja yang putus sekolah usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharangkanrang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan yaitu Faktor penyebab remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi, rendahnya perhatian dari orangtua, rendahnya minat belajar, faktor teman sebaya, budaya dan lokasi. Dalam segi pekerjaan remaja putus sekolah usia 12-14 tahun bekerja membantu orang tua ke sawah, supir angkutan umum dan ada yang tidak bekerja hanya meminta uang kepada orang tua. Solusi yang dilakukan untuk remaja putus sekolah adalah, membantu perekonomian keluarga reamaja putus sekolah tersebut, membangkitkan kesadaran orang tua, membatasi pergaulan remaja tersebut. Faktor penghambatnya yaitu: pemerintah daerah tidak memiliki tanggung jawab terhadap remaja putus sekolah dikarenakan belum adanya dana khusus yang diberikan pemerintah pusat untuk remaja yang putus sekolah pada tahun 2020 ada pendataan untuk remaja putus sekolah usia 12-14 tahun.

Kata Kunci: Penyebab, Remaja, Putus Sekolah.

ABSTRACT

Nama : Nur Mawaddah Warohmah
NIM : 1820100104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-7
Judul : Analysis of Dropout Teenagers Age 12-14 Years in
Siharangkarang Jae Village, Padang sidempuan Hutaimbaru
District, Padang sidempuan City

This research is motivated by the problems of dropping out of school aged 12-14 years in the Siharangkarang Jae Village, Padang sidempuan Hutaimbaru District. So the purpose of this research is to find out what are the factors causing dropouts of teenagers aged 12-14 years. To find out the inhibiting factors for dropping out of school aged 12-14 years in Kelurahan Siharangkarang Jae, Padang Sidempuan Hutaimbaru District.

This research was conducted in the Sirahangkarang Jae Village, Pandang Sidempuan Hutaimbaru District. With this type of descriptive qualitative research. Data sources consist of 6 dropout teenagers, parents of dropout teenagers, Siharangkarang Jae Village Head. Data collection techniques using observation, interviews. Data management and analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that, teenagers who dropped out of school aged 12-14 years in Siharangkarang Jae Village, Padangsidimpuan Hutaimbaru District, Padangsidimpuan City, namely factors that caused teenagers to drop out of school were economic factors, low attention from parents, low interest in learning, peer factors, culture and location. In terms of work, out-of-school youth aged 12-14 years work to help their parents in the fields, as public transport drivers and some who don't work just asking their parents for money. The solution for dropping out of school is to help the families of the dropout teenagers, raise awareness of parents, limit the association of these teenagers. The inhibiting factor is: the local government has no responsibility for youth dropping out of school because there is no special fund provided by the central government for youth who have dropped out of school in 2020 there is data collection for out-of-school youth aged 12-14 years.

Keywords: Causes, Adolescents, School Dropouts

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang maha suci yang maha Agung yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperlancar aktivitas sehari-hari. Shalawat dan Salam hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah dipilih menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam umat Islam Khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: Analisis Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag.M,Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe,M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Ibu Dosen Pembimbing bertambah ilmunya dan diberi umur berkah oleh Allah SWT.
2. Teristimewa kepada Mama dan Bapak tercinta dan tersayang yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan baik dari do'a maupun finansial kepada saya semoga Mama dan Bapak dan mendapat balasan yang baik dan umur yang berkah sampai dapat melihat saya sukses.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Daposang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padang sidempuan, wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, wakil Rektor bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padang sidempuan.yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

5. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., yang telah ikut berpartisipasi selama penyusunan skripsi,
6. Bapak/Ibu dosen beserta Civitas Akademik UIN Syahada Padang sidempuan yang telah membantu dan mendidik serta membimbing peneliti sehingga bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padang sidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Lurah dan seluruh masyarakat Kelurahan Siharangkan (Lembah Lubuk Manik) yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.
9. Kedua Adik saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, bantuan baik dengan do'a dalam penyelesaian skripsi ini Yaitu: Perwira Negara, Laila Nur Adawiyah semoga Allah selalu melindungi dan memberikan rezeki yang mudah sehingga cita-cita kita bertiga dikabulkan Allah SWT.
10. Kepada Sahabat saya yang tersayang Andini Agustina, Ramayanti Nasution, Annisa, terima kasih telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi, dukungan arahan selama perkuliahan hingga sampai tahap skripsi, semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua dan mempermudah segala urusan, dan diberi umur berkah agar apapun cita-cita kita semua terwujud.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Syahada Padang sidempuan. khususnya rekan-rekan PAI-7 dan rekan KKL Kelompok 12 Kubangan Tompek, Dedek Akbar Kurniawan Ritonga, Doni Suheri Daulay, Andini Agustina, Ramayanti Nasution, Nuriana Dalimunthe, Dan Rekan PLP Panyabungan Endang Parlina Hutagalung dan Novita Sari Harahap dan rekan-rekan lainnya tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberi support, dan menjalani suka duka pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di UIN Syahada Padang sidempuan.
12. Ucapan Terima kasih kepada Running Man Marianti Saputra Nasution, Muhammad Rifki Chaniago, Pardomuan Hasibuan yang selama ini membantu saya menghilangkan segala beban pikiran dengan candaan dan tawa yang sangat menghibur, semoga Allah memberikan kesehatan dan diberi jodoh yang sesuai dengan harapan masing-masing.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa

diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho-Nya.

Padang sidempuan September 2022

Penulis

**Nur Mawaddah Warohmah
NIM. 1820100104**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Analisis	13
2. Hakikat Remaja	14
a. Pengertian Remaja	14
b. Pengertian Remaja Putus Sekolah	15
c. Karakteristik Remaja Putus Sekolah	19
d. Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah	21
e. Usaha Mengatasi Remaja Putus Sekolah.....	30
B. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik penjamin Keabsahan Data	40
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Kondisi Kelurahan	
a. Sejarah Kelurahan Siharang Karang.....	43
b. Demografi	44
c. Keadaan Sosial	45

d. Keberadaan Ekonomi	47
2. Kondisi Pemerintah Kelurahan Siharang karang.....	48
a. Pembagian Wilayah Kelurahan	48
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan(SOPKel).....	48
B. Temuan Khusus	
1. Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharang Karang Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.....	49
2. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk remaja setelah putus sekolah Di Kelurahan Siharang Karang Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru KotaPadangsidimpuan.....	58
C. Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Hlm
Tabel 3.1 : Daftar data primer jumlah remaja di Kelurahan Siharang Karang.....	46
Tabel 4.2:JumlahPenduduk	52
Tabel 4.3:Pekerjaan	52
Tabel 4.4 : Sarana dan Pra Sarana Kelurahan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi tentang masa remaja memerlukan pertimbangan tentang usia dan pengaruh faktor sosial-sejarah. Remaja (*Adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi anantara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Istilah *Adolescence* remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya *adolescentia* yang berarti) “tumbuh” atau “berkembang” menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang tidak berbeda dengan masa dewasa. Masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 sampai 22 tahun. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian.¹

WHO memberikan definisi 3 kriteria konseptual tentang remaja yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.

¹Jhon W. Santrock, “*Adolescence Perkembangan Remaja*”, (Jakarta: ERLANGGA 2003), hlm 26

3. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.²

Remaja dalam pengertian masyarakat berbeda-beda tergantung kepada penerimaan terhadap remaja tersebut. Remaja merupakan suatu masa dari umur manusia yang paling banyak perubahan mulai dari perubahan jasmani, rohani, pikiran dan juga perasaan sehingga perubahan tersebut membawanya pindah dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa.³

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Remaja putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya remaja dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. fenomena putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat.⁴

Gunawan, menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau

²Sarlito Wirawan Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm 9

³Muhammad Yunus Nasution, "*Psikologi Agama*", (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 64.

⁴Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, "*Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013*" dalam *jurnal putus sekolah*, (singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. hlm 6

anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD.

Demikian juga seorang warga masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas dua saja, disebut putus SMP, dan seterusnya. Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas satu SD atau MI hingga kelas sembilan SMP atau MTs.

Melalui program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi baik ke lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah. Anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka putus sekolah dalam rangka penuntasan wajib belajar (wajib) sembilan tahun harus memperoleh perhatian yang serius.⁵

⁵Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “*Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013*” dalam jurnal putus sekolah,.... hlm 6

Adanya program wajib belajar (wajib) sembilan tahun dari pemerintah juga ternyata belum dapat menuntaskan permasalahan tingginya angka anak putus sekolah. Walaupun program wajib belajar (wajib) sembilan tahun yang di aplikasikan dengan pemberian BOS berdampak positif seperti dalam penelitian Balitbang Kepdiknas tahun 2007 bahwa BOS dapat menurunkan angka putus sekolah dari 0,6% menjadi 0,4%. Ini membuktikan bahwa faktor ekonomi bukan faktor satu-satunya yang mempengaruhi remaja putus sekolah. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan faktor lain selain faktor ekonomi mengakibatkan anak putu sekolah, faktor akses yang bersifat mikro (teknis) seperti lokasi sekolah yang jauh juga dapat mempengaruhi anak putus sekolah. Selain itu pandangan sosiokultural keluarga dan masyarakat tentang penting atau tidaknya sekolah kerap kali menentukan keberlangsungan nasib siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 butir 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

⁶Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, “*Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*”, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm 34

Kementerian pendidikan nasional melakukan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yakni dengan wajib pendidikan Dasar Enam Tahun yang dimulai pada tahun 1984 sampai dengan tahun 1993. Pada tahun 1994 pemerintah merancang program wajib bagi setiap warga Negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu SD hingga kelas Sembilan SMP. Melalui program tersebut diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga Negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak dimasyarakat dan dapat melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi baik lembaga pendidikan maupun luar sekolah. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa program tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan masih banyaknya angka remaja putus sekolah di Indonesia yang disebabkan berbagai faktor.⁷

Menurut tempat berlangsungnya pendidikan dibedakan menjadi 3, dan disebut Tri Pusat pendidikan yaitu: “pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.” Dengan demikian pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, pemerintah (dalam hal sekolah) dan masyarakat.

Dengan adanya tri pusat pendidikan seperti yang sudah dijelaskan, pendidikan itu sangatlah penting diberikan kepada remaja karena setiap remaja pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan. Sehubungan dengan hal itu Pendidikan dapat meningkatkan derajat dan martabat

⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, “*Ilmu Pendidikan*,” (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001), hlm.75

seseorang sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S At-Taubah: 122) yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?⁸

Menurut Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Dalam al-qur'an Allah telah memberi kita pemahaman tentang betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.⁹ Seperti dalam hadis pun banyak keterangan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seperti (H.R Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

⁸Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2019), hlm

⁹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa,2003), hlm 112

Artinya: “Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam”.¹⁰

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah meratifikasi dalam konvensi Hak Anak yang sebenarnya telah disebutkan dan diakui bahwa anak-anak pada hakikatnya berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan mereka seyogianya tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi secara dini. Namun demikian, akibat tekanan kemiskinan, kurangnya animo orang tua terhadap arti pentingnya pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.

Remaja yang putus sekolah bila tidak dibina dibimbing dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif, maka akan menjadi problema tersendiri, baik bagi diri remaja itu sendiri, bagi keluarga maupun bagi masyarakat persoalan yang akan semakin meningkat adalah terjadinya tindak penyimpangan dan kenakalan remaja. Hasil penelitian remaja putus sekolah ada sekitar 6 orang yang berusia 12-14 tahun.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua Amir Hamzah bahwa penyebab Hamzah putus sekolah yaitu faktor ekonomi merupakan faktor penghambat untuk melanjutkan sekolah, karna pendapatan yang tidak menentu setiap harinya dan memiliki beberapa remaja lagi yang kebutuhannya harus dicukupi.

Faktor Ekonomi merupakan penghambat untuk remaja melanjutkan sekolah di karnakan lokasi sekolah yang jauh dengan jarak tempuh yaitu

¹⁰Abu al-Hasan b. Muhammad al-Faqih “*Tanda Sukses Menuntut Ilmu*” (Bandung : Pustaka Ibnu Umar,2021), hlm 12

¹¹Data Desa Lembah Lubuk manik Siharang-karang Jae

6,3 kilometer atau sekitar 15 menit dari Kelurahan Siharangkanng Jae hingga ke Sadabuan, remaja harus menyiapkan uang sebesar Rp.10.000. Perharinya untuk pergi pulang, belum lagi untuk uang jajan dan perlengkapan sekolah lainnya.¹² Ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab remaja putus sekolah yaitu kurangnya minat belajar, pergaulan dengan teman sebaya, budaya dan lokasi, yang dimana kurangnya minat belajar tersebut dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua yaitu orang tua tidak menanyakan bagaimana kegiatan di sekolah apakah memiliki kendala di sekolah, atau sekedar menanyakan PR di rumah, faktor teman sebaya merupakan hal yang perlu diperhatikan orang tua agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat.

Peran Pemerintah di kelurahan tersebut masih sangat kurang dalam mengatasi remaja putus sekolah usia 12-14 Tahun dikarenakan tidak adanya dana yang diberikan pemerintah pusat untuk remaja putus sekolah hanya ada bantuan Raskin (Beras Miskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), pada tahun 2020 terdapat pendataan yang dilakukan pemerintahan di kelurahan untuk remaja putus sekolah usia 12-14 Tahun tersebut untuk melanjutkan Paket B.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Usia 12-14 Tahun Di Kelurahan Siharangkanng Jae Kecamatan

¹²Nur Salma, "Orang tua Amir Hamzah (Anak Putus Sekolah), Wawancara yang dilakukan di Desa Siharangkanng", Pada tanggal 27 juni 2022, Pukul 15.30 WIB

Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan oleh karna itu, peneliti mengangkat judul:

“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Usia 12-14 Tahun Di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.”

A. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Usia 12-14 Tahun Di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yang dimaksud peneliti disini adalah memeriksa dan menafsirkan hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada remaja putus sekolah dan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³

¹³Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995). hlm.37

2. Remaja Menurut Rita Eka Izzaty, remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. *Adolecen* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut *Hurlock* awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang¹⁴.

Remaja memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual.¹⁵ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang putus sekolah di Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yaitu yang berumur 12-14 tahun.

3. Remaja Putus sekolah adalah anak mengalami keterlantaran karena sikap dan tingkat pendidikan yang layak. Jadi maksud penulis dengan remaja putus sekolah yaitu remaja yang berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Remaja putus sekolah yang dimaksud oleh peneliti yaitu Remaja putus sekolah yang berusia 12-14 tahun.¹⁶

¹⁴John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003), hlm.43

¹⁵Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.168

¹⁶Zakia darajat, "*Remaja dan Tantangan*", (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 8

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang terjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah pada usia 12- 14 di Desa Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya mengatasi terhadap Remaja Putus Sekolah pada usia 12-14 di Desa Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan akibat dari kegiatan aktivitas remaja sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama oleh remaja putus sekolah.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui solusi faktor-faktor penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsisimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pembahasan tentang , pengertian analisis, Pengertian Remaja, Pengertian Remaja Putus Sekolah, Karakteristik Remaja Putus Sekolah , Faktor-faktor penyebab putusnya sekolah, Usaha Mengatasi Remaja Putus Sekolah, Penelitian terdahulu.

BAB III adalah mengemukakan tentang metodologi penelitian yang isinya terdiri dari lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang analisis seputar penyebab remaja putus sekolah pada usia 12-14 tahun di Kelurahan Siharangkang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah seperti kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk di golongkn dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan analisis ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih mudah dipahami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musedab, duduk perkaranya, dan sebagainya.¹⁷

Kemudian menurut Farida Hamid Analisis sifat, uraian, penguraian kupasan.¹⁸

Pengertian analisis, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha dalam data sehingga

¹⁷Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 37

¹⁸Farida Hamid, "*Kamus Ilmiah Populer Lengkap*", (Surabaya: Apollo, t. th) hlm. 28.

hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Dalam Kamus Besar.

Istilah Karya Tulis Ilmiah karangan Komaruddin Yoke Tjuparmah S.

Komaruddin menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

Suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu misalnya data riset. Pemisahan dari suatu data data keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya. Suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya. Kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen atau elemen-elemen dari suatu totalitas untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitannya. Dalam matematika, suatu cabang kajian yang terutama berhubungan dengan konsep-konsep kontinuis, fungsi dan limit.¹⁹

Menurut Roy Hollands dalam Kamus Matematika, analisis adalah:

- 1) Peristiwa pemisahan ke dalam bagian-bagian. Bagian-bagian ini sering disatukan kembali untuk melihat ketergantungannya.
- 2) Suatu cabang dari matematika lanjutan. Ini berperan dengan besar dan kecil tak hingga dan termasuk ngitung diferensial-integral (*calculus*), fungsi-fungsi, limit-limit deret barisan-barisan yang konvergen.²⁰

Dapat disimpulkan menurut peneliti bahwa pengertian analisis adalah suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu yang terjadi pada sebuah peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Hakikat Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa

¹⁹Havia, “*Pengertian Analisis*”, Artikel ini diakses pada tanggal 6 juni 2022 jam 12.45 <http://www.pengertianahli.com>

²⁰Roy Hollands, “*Kamus Matematika*”, (Jakarta : Erlangga, 1999),hlm. 4

latin “*adolescere*” kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Masa pubertas ini juga disebut masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.²¹

Masa Remaja Terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) *pueral*

Masa pra puber (*pueral*) adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, seorang anak yang besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok dewasa. Pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. *Endokrin* adalah kelenjar yang bermuara langsung didalam saluran darah.

2) Masa pubertas

Pada masa ini seorang remaja tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga remaja mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan mendatang.

²¹Sri Rumani dan Siti Sundari, Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 54.

3) *Adolesen*

Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (*way of life*) yang hendak ditemuinya.²² Masa remaja secara umum dibagi dua yaitu masa remaja awal dan masa akhir. Masa remaja awal dimulai 12/13 tahun sampai usia 16/17 tahun. Remaja akhir terentang dari usia 16/17 tahun sampai 18 tahun.

b. Pengertian Remaja Putus Sekolah

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya fasilitas fisik, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi. Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti.

Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.²³

Remaja Putus sekolah adalah proses berhentinya secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah

²²Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, "*Psikologi Perkembangan*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-125.

²³Agus Wibowo, "*Pendidikan Karakter*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 121.

terlantarnya remaja dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Putus sekolah adalah keadaan anak mengalami keterlantaran karena sikap dan keperluan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Remaja putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya remaja dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. Demikian juga seorang warga masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas dua saja, disebut putus SMP, dan seterusnya. Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk bersekolah selama sembilan tahun pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas satu SD atau MI hingga kelas

sembilan SMP atau MTs. Melalui program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi baik ke lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah.

Remaja putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka putus sekolah dalam rangka penuntasan wajib belajar (wajib) sembilan tahun harus memperoleh perhatian yang serius. Adanya program wajib belajar (wajib) sembilan tahun dari pemerintah juga ternyata belum dapat menuntaskan permasalahan tingginya angka remaja putus sekolah. Walaupun program wajib belajar (wajib) sembilan tahun yang diaplikasikan dengan pemberian BOS berdampak positif seperti dalam penelitian Balitbang Kepdiknas tahun 2007 bahwa BOS dapat menurunkan angka putus sekolah dari 0,6% menjadi 0,4%.

Remaja Putus Sekolah Menurut Ni Ayu dalam bukunya yang berjudul Analisis Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013: "Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik

yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.”²⁴

c. **Karakteristik Remaja Putus Sekolah**

Siswa yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas, siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang afeksi (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
- 3) Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah siswa tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar

²⁴Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zuhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013” dalam jurnal putus sekolah, (singaraja): vol. 4/ No. 1/ Tahun 2014. hlm 6

belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orangtua.

- 4) Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh orangtua.
- 5) Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.
- 6) Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah siswa yang dilatar belakangi dari keluarga ekonomi yang lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur.²⁵

Tinggal kelas dan putus sekolah adalah masalah yang sering dihadapi remaja miskin di pedesaan. Keduanya menyangkut perkembangan kemajuan belajar siswa. Seorang siswa yang tinggal kelas karena tidak naik kelas, tetapi siswa lain karena tidak naik kelas ia kemudian memilih putus sekolah di tengah jalan. Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Di Indonesia, ketika telah ditetapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun, maka siswa yang hanya lulus SD, tetapi tidak melanjutkan ke jenjang SMP oleh sebab itu disebut termasuk anak putus sekolah.

²⁵Bagong Suyanto, "*Masalah Sosial Siswa*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 343

d. Faktor-Faktor Remaja Putus Sekolah

Terjadinya putus sekolah memiliki beberapa faktor, menurut Suyanto faktor penyebab siswa tinggal kelas dan putus sekolah sendiri sudah bermacam-macam. Namun demikian, berbagai studi acapkali menemukan keterlibatan anak diusia sekolah untuk turut membantu orang tua untuk mencari nafkah akan cenderung mempersempit kesempatan anak un membaca dan mengerjakan PR. Sebagian karena sikap dan cara guru yang gagal mendorong tumbuhnya semangat belajar siswa, sebagian lain karena faktor kemalasan siswa sendiri atau karena gabungan beberapa faktor seperti telah disebutkan di atas.²⁶ Sedangkan Faktor-faktor putus sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor ekonomi, kurangnya perhatian orang tua/wali, fasilitas belajar yang kurang memadai Ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu, walaupun pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Gratis dua belas tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah remaja putus sekolah.
- 2) Faktor rendahnya perhatian orang tua kurang perhatian orang tua merupakan faktor kedua. Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua remaja sehingga perhatian orang tua

²⁶Bagong Suyanto, "*Masalah Sosial Anak*", (Jakarta, Prenada Media Group, 2016), hlm. 357- 358

lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persentase remaja yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orang tua.

- a. Faktor rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah minat anak untuk sekolah merupakan faktor keempat. Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal remaja dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya.
 - b. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.²⁷
 - c. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi remaja sehingga remaja tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.
- 3) Faktor budaya dan faktor lokasi Budaya merupakan faktor kelima yang terkait dengan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan remaja lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan.

²⁷Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, "Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013" dalam jurnal putus sekolah",....., hlm 3

Mereka beranggapan tanpa bersekolahpun remaja mereka dapat hidup layak seperti remaja lainnya yang bersekolah, oleh karena di desa jumlah remaja yang bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya. Pandangan banyak remaja banyak rejeki membuat masyarakat di pedesaan lebih banyak mengarahkan anaknya yang masih usia sekolah diarahkan untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah.²⁸

Sedangkan lokasi atau letak sekolah merupakan faktor keenam yang mampu menyebabkan remaja putus sekolah. Jarak yang jauh dengan akses yang sulit merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan remaja. Alat transportasi yang kurang serta jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh. Selain itu juga dengan akses yang dirasa sulit, keselamatan pun dianggap tidak terjamin.”²⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah yaitu ada beberapa faktor yang pertama faktor yang berada dalam diri remaja, yang kedua yaitu faktor keluarga, yang ketiga faktor ekonomi, selanjutnya faktor pergaulan, yang kelima adalah faktor masyarakat dan yang terakhir adalah faktor lokasi.

²⁸ Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013” dalam jurnal putus sekolah,, hlm 5

²⁹Ni Ayu Krisna Dewi 1, Anjuman Zukhri 1, I Ketut Dunia 2, “Analisis Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di kecamatan gerokgak tahun 2012/2013” dalam jurnal putus sekolah”,, hlm 5

Faktor-faktor penyebab putus sekolah dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja yang mengalami putus sekolah dan faktor eksternal yaitu dari luar diri anak yang mengalami putus sekolah. Faktor internal dan faktor eksternal penyebab remaja yang mengalami putus sekolah yaitu:

Faktor internal dan faktor eksternal penyebab remaja yang mengalami putus sekolah yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Berawal dari tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas dan mendengarkan guru berbicara tanpa dibarengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik, kegiatan belajar di rumah tidak tertib dan tidak disiplin, keadaan suatu sekolah ternyata memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik untuk bersekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dan melewati proses aktivitas pendidikan, jika di dalam ruang lingkup atau lingkungan sekolah tidak memiliki rasa nyaman dan aman jelas akan berdampak pada proses belajar peserta didik penyebab tidak adanya rasa nyaman di dalam lingkungan sekolah bisa disebabkan karena pertama adanya salah satu guru yang

memiliki karakter galak terhadap siswa, sehingga siswa merasa segan untuk melakukan eksplorasi diri pada saat di sekolah.³⁰

Keadaan ini memiliki dampak bagi siswa dimana mereka tidak memiliki rasa nyaman saat disekolah label galah pada guru melekat menjadikan siswa memiliki rasa takut kepada guru untuk pergi sekolah dan rasa minder terhadap lingkungan teman. perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai didominasi oleh kegiatan-kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Kurangnya minat terhadap sekolah dan kurangnya motivasi bersekolah yang dikarenakan terpaksa merelakan keinginannya untuk bersekolah di sekolah yang mereka inginkan. Setelah gagal mengikuti tes, yang kemudian terpaksa sekolah yang kemudian merasa tidak nyaman, tidak betah sehingga melakukan kenakalankenakalan atau melanggar tata tertib bahkan tidak mau masuk sekolah. Setelah itu, siswa enggan untuk kembali bersekolah dikarenakan malu karena terlalu sering tidak pernah masuk sekolah, kemudian bosan belajar, dan jenuh. Keterpaksaan membuat mereka tidak cocok dan tidak nyaman bersekolah sehingga akhirnya mereka banyak melakukan pelanggaran tata tertib seperti tidak pernah masuk sekolah yang kemudian malas dan malu kembali bersekolah lagi

³⁰Desca Thea Purnama, "*Fenomena Anak Putus Sekolah dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*" dalam Jurnal S-1, Vol 2/ No. 4/ Tahun 2014. hlm 8.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal remaja putus sekolah terdiri dari beberapa faktor diantaranya yaitu. Disamping hal itu juga masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dari lingkungan dimana anak berada, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bermain dapat mempengaruhi anak putus sekolah.

- a. Faktor yang bersumber dari keluarga. Keluarga merupakan sumber kasih sayang yang paling utama ketika manusia lahir, bukan saja menjadi sumber kasih sayang saja namun keluarga juga sebagai sumber utama dalam pendidikan.

Keluarga merupakan Madrasatul Ula, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh remaja orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.³¹

- b. Faktor yang bersumber dari keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar remaja. Remaja yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku- buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika remaja hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok remaja kurang terpenuhi,

³¹Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 34

akibatnya kesehatan remaja terganggu, sehingga belajar remaja juga terganggu.

Akibat yang lain remaja selalu dirundung kesedihan sehingga remaja merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar remaja. “Bahkan mungkin remaja harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar remaja”.³²

- c. Faktor-faktor yang bersumber dari pergaulan, pengaruh teman sebaya yang berakibat prestasi belajar menjadi rendah. kebanyakan remaja yang putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu dalam pergaulan dengan teman sebaya seperti kegiatan bermain dengan teman meningkat pesat.
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika remaja untuk beberapa waktu setelah

³²Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 63

lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas. Untuk membina anak kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S Al- Hujurat ayat: 13) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. Setelah Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk menjadi saudara, mendamaikan dua kolompok dari mereka yang bertikai, dan melarang mereka dari menghina, mengejek, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan, dan menggunjing; maka Allah menyebutkan kepada mereka asal dari persaudaraan mereka secara nasab yang dikuatkan oleh persaudaraan seagama.³³

³³Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2007), hlm 49

Allah menyampaikan kepada manusia: Kami -dengan keagungan dan kekuasaan Kami yang sempurna- menciptakan kalian dari satu orang laki-laki yaitu Adam, dan satu orang perempuan yaitu Hawa, maka janganlah kalian saling merasa unggul dalam hal nasab. Dan Kami menjadikan kalian berbagai bangsa melalui perkembangbiakan, dan dari bangsa-bangsa itu menjadi berbagai kabilah dan suku; agar kalian saling mengenal. Sungguh yang paling baik derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya dan keadaan serta urusan mereka.

Bagi anak dari keluarga miskin, putus sekolah di tengah jalan dan kemudian memilih segera bekerja atau sekadar membantu orang tua mencari nafkah sering kali menjadi pilihan yang terpaksa diambil karena ditengah kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan atau bahkan kekurangan, mempertahankan anak untuk tetap sekolah acap kali menjadi beban yang terlampau berat³⁴.

Faktor lokasi atau letak sekolah dan jarak yang ditempuh dari rumah ke sekolah. Faktor lokasi pun menjadi faktor yang memengaruhi anak putus sekolah, remaja yang hidup dengan pas-pasan dalam keluarganya akan sulit dalam menempuh perjalanan dari rumahnya menuju sekolah, sedangkan dirumah alat transportasi sangat terbatas.

e. Upaya Mengatasi Remaja Putus Sekolah

³⁴Bagong Suyanto, *"Masalah Sosial Anak"*, ..., hlm 363.

Dalam mengatasi terjadinya Remaja putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga anak putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin. Menurut Sari “Usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membuat si anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah, tidak membiarkan anak mencari uang dalam masa belajar, dan tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang terlalu banyak”.³⁵

Dalam mengatasi putus sekolah sangat diperlukan peran dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam mengatasi masalah putus sekolah pemerintah telah menyelenggarakan suatu upaya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menyekolahkan anaknya. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah putus sekolah adalah adanya dana BOS yang bertujuan agar pembiayaan pendidikan bagi orang tua didik tidak begitu besar sehingga permasalahan putus sekolah karena faktor ekonomi tidak lagi menjadi

³⁵Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 45

penyebab utama dan dimaksudkan agar semua lapisan masyarakat mampu mendapatkan pendidikan yang layak bagi dirinya.³⁶

Peran pemerintah dalam kelangsungan pendidikan pun menjadi sangat penting, pemerintah memfasilitasi pendidikan baik sarana dan prasarana. Dengan bantuan pemerintah dalam pendidikan diharapkan warga masyarakat dapat menjalani sekolah dengan mudah seperti ketika warga masyarakat yang tidak mampu dapat bersekolah dengan bantuan dana BOS dari pemerintah. Selain itu penanganan putus sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
- 2) Penguatan pendidikan non-Formal di keluarga. Saat ini banyak sekali orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak di rumah. Pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan anak diluar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat. Kurangnya kontrol dan pengawasan orangtua kepada anak, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia, selain itu juga komitmen

³⁶Desca Thea Purnama, “Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak” dalam *Jurnal Putus Sekolah*, (Pontianak), Vol. 2/ No. 4/ Desember 2014, hlm 12

orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan berguna untuk bangsa dan negara. Pada intinya, pendidikan merupakan pondasi bagi generasi yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan. Untuk itu marilah kita mulai turut berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan perannya masing-masing.

Sehubungan dengan hal itu Usaha mengatasi Remaja Putus Sekolah, sebuah permasalahan pasti memiliki jalan keluar sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S Yusuf : 87) yang berbunyi:

يَبْنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَآخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ٨٧

Artinya: Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.

Ulama tafsir, Ibnu Katsir menjelaskan, ayat di atas juga berisi tentang larangan untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah SWT. Lafaz tahassus digunakan untuk mencari berita kebaikan. Sedangkan tajassus untuk mencari berita keburukan.³⁷

Diceritakan bahwa Nabi Ya'qub AS yakin bahwa mimpi Yusuf itu benar dan dia akan menghormatinya. Maka, ia memerintahkan anak-anaknya untuk mencari keberadaan Yusuf di Mesir. Dia juga memberi semangat kepada anak-anaknya untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2019), hlm

SWT. Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.³⁸

Kaitan Ayat tersebut dengan Faktor-faktor remaja putus sekolah yaitu, walaupun keadaan ekonomi tidak mendukung, orang tua kurang memberikan motivasi, fasilitas belajar tidak memadai, dan lain sebagainya jika berserah diri kepada Allah SWT dan tidak berputus asa maka Allah SWT akan memberikan kemudahan dan memberikan solusi disetiap permasalahan kepada setiap hambanya.

Firman Allah SWT tersebut diperjelas lagi dalam sebuah Hadis dari Ibnu Mas'ud RA berkata:

عن ابن مسعود رضي الله تعالى عنه قال : قال رسول الله ﷺ : الفاجر
الراجي رحمة الله تعالى أقرب إلى الله تعالى من العابد المقنط.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud RA berkata: Rasulullah SAW bersabda Pelaku dosa yang mengharap rahmat Allah lebih dekat kepada Allah daripada ahli ibadah yang memutus rahmat.³⁹

Sebagaimana yang dikisahkan dalam kitab tersebut, Syaikh Muhammad Ushfury menukil kisah dari Zaid bin Aslam dari Sayidina Umar R.A. yang menceritakan bahwa dahulu ada seseorang yang sangat rajin dan bersungguh-sungguh dalam beribadah. Ia beribadah hanya untuk dirinya sendiri, tidak mempedulikan orang lain. Dia merasa lebih baik dan lebih pantas mendapatkan rahmat Allah ketimbang orang lain. Saat orang

³⁸M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008), hlm 382

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 68

itu meninggal, lantas bertanya kepada Allah “Wahai Tuhan apa yang Engkau siapkan untukku dari-Mu?”. Allah menjawab “Neraka!”, “Wahai Tuhan, lantas dimana ibadahku dan kesungguhanku?” keluhnya penuh harapan. Allah pun menjawab “Sesungguhnya engkau telah memutus orang-orang dari rahmat-Ku di dunia maka hari ini Aku memutusmu dari rahmat-Ku”.⁴⁰

Dalam hikayat lain, Syeikh Muhammad bin Abu Bakar Ushfury menceritakan sebagaimana yang diriwayatkan dari Abu Hurairah R.A dari Nabi SAW bahwa ada seseorang yang sepanjang hayatnya tidak pernah berbuat kebaikan sama sekali. Satu-satunya kebaikan yang dimilikinya hanyalah tauhid, keimanan kepada Allah SWT.

Suatu ketika saat ia akan meninggal, ia berpesan kepada keluarganya, “Jika aku mati bakarlah sampai menjadi abu. Jika telah menjadi abu, maka taburkanlah ke laut sewaktu banyak angin,”

Setelah ia mati, para keluarganya melaksanakan wasiatnya itu. Tiba-tiba dia berada dalam genggamannya Allah, Allah pun bertanya “Mengapa kau melakukan perbuatan seperti itu?” dia menjawab “Ya Allah, aku lakukan hal ini karena ketakutanku pada-Mu”. Maka Allah pun mengampuni dosa-dosanya karena ia sangat takut kepada-Nya.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan

⁴⁰ M Khoeroni Rosyid, Kitab Syeikh Muhammad Ushfury menukil kisah dari Zaid bin Aslam dari Sayidina Umar R.A, *Pelaku Dosa*, (Banyumas: Ahlussunnah wal Jama'ah AnNahdliyah, 2020), hlm 281

sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian Nur Hamidah, “Pengaruh Aktivitas Kumpul Malam Anak Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral”, Dengan Metodologi Penelitian Observasi dan Wawancara (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan). Dengan hasil penelitian adalah bahwa kegiatan malam Anak putus sekolah masih sangat merusak ketentraman masyarakat di sekitarnya.⁴¹

- a. Persamaan

Dari penelitian yang pernah dilakukan, penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan adalah faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak/remaja putus sekolah adalah faktor minat, ekonomi keluarga.

- b. Perbedaannya

Penelitian ini dengan penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi.

⁴¹Nur Hamidah, Pengaruh Aktivitas kumpul malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan) (panyabungan: STAIM, 2012).

2. Siti Chofsoh “faktor-faktor penyebab anak putus sekolah”. Menggunakan Metologi Observasi dan Wawancara dengan hasil penelitian penyebab anak putus sekolah adalah faktor ekonomi keluarga. Penelitian ini berhasil dilaksanakan oleh Siti Chofsoh, maka peneliti pun tertarik meneliti penelitian ini.⁴²

a) Persamaan

Dari penelitian yang pernah dilakukan, penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan adalah faktor yang paling dominan yang menyebabkan anak/remaja putus sekolah adalah faktor minat, ekonomi keluarga.

b) Perbedaan

Dari penelitian sebelumnya, adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah meskipun faktor penyebab anak/remaja putus sekolah dominan dengan minat dan latar belakang ekonomi keluarga, namun kajian dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisis terhadap anak putus sekolah yaitu dengan mengkaji hal-hal yang melingkupi minat, latar belakang ekonomi, pendidikan orangtua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

⁴²Siti Chofsoh, “*Identifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah*”, Skripsi tahun 2012 (tidak dipublikasikan).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Siharankarang Jae. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 sampai bulan April tahun 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis, Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan *Field research*. *Field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung mendatangi responden yang berada di tempat. Karena penelitian ini masih sangat luas pengertiannya maka penulis sepesifikkan jenis penelitian lapangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki.

Skripsi ini menggunakan metode deskripti, pengertian dari deskriptif yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”.⁴³ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di desa Siharankarang Jae, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

2. Metode Penelitian

⁴³Lexy J. Moleong, “*Metodolog ROSDAKARYA*, 2013), h. 26.

Kualitatif”, (Bandung: PT. REMAJA

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang ada di masyarakat, melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah tingkat Menengah Pertama di desa Siharankarang Jae Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru.

C. Sumber Data

1. Data primer (data pokok) Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁴⁴. Dari pengertian data primer tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu dari informan yang nantinya akan di pakai yakni 6 remaja yang mengalami putus sekolah, penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan pengamatan (observasi). Daerah responden yang penulis jadinya lokasi penelitian adalah Desa Siharankarang Jae Kecamatan Padang Sidempuan.

Tabel 3.1
Daftar data primer
Jumlah remaja di Desa

⁴⁴Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm 225

No.	Nama Anak	Usia
1.	Amir Hamzah	12 tahun
2.	Muhammad Revan	12 tahun
3.	Mhd.Yusuf Sarumpaet	12 tahun
4.	Mhd.Habonaran	12 tahun
5.	Marwali	13 tahun
6.	Mhd. Iqbal	13 tahun

Sumber
data

administrasi Desa tahun 2020, Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

2. Sumber data sekunder adalah “data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.⁴⁵ Maksud dari sumber kepustakaan tersebut adalah buku-buku yang relevan dengan faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah. Antara lain buku masalah sosial anak, buku ekonomi dan pembiayaan pendidikan, buku dasar-dasar ilmu pendidikan dan buku pendukung lainnya serta jurnal yang peneliti pakai sebagai sumber data sekunder. Selain dari buku-buku yang relevan sumber data sekunder didapatkan dari keluarga yang bersangkutan dengan remaja yang mengalami putus sekolah, remaja yang masih bersekolah serta orang tuanya, kepala Desa Siharankarang Jae, serta warga masyarakat/ lingkungan remaja yang mengalami putus sekolah.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm . 158- 159

D. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara (Pokok-pokok yang diwawancarai) Wawancara adalah suatu proses di dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan Lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua serta remaja yang putus sekolah atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁶
2. Observasi (Pokok-pokok yang di observasi) Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengamalannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK dan RDR*", (Padangsidempuan: Gading, 2013) hlm. 89

tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ketekunan Pengamatan Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Keabsahan data dapat dicapai dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara data primer dan data skunder dari hasil dokumentasi.⁴⁷

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm175.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian,⁴⁸ di olah dan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang lengkap dan mengesampingkan data yang tidak diperlukan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data yang telah dikumpul dalam kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

⁴⁸Sandu Sitoyo dan M. Ali, “*Metodologi Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Cipta Pustaka Media 2017), hlm 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Kelurahan

a. Sejarah Kelurahan Siharangkarang

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.⁴⁹ Diperoleh keterangan bahwa. Kelurahan Siharangkarang (Lembah Lubuk Manik) adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Siharangkarang dahulu merupakan sebuah tempat untuk mengembala hewan ternak seperti, kambing, lembu dan kerbau. Menurut beberapa tokoh masyarakat Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Kelurahan ini buka oleh Sutan Lubuk Raya yang dimanaarganya merupakan pemindahan penduduk Hakuriaon dari masyarakat Simapil-apil sejak zaman penjajahan Belanda Kemudian Sutan Lubuk Raya memberikan Kemerdekaan Kepada Syekh Muhammad Toat untuk memekarkan Siharangkarang menjadi Siharangkarang Jae, yang dimana mayoritas masyarakat disana juga merupakan masyarakat Hakuriaon dari Desa Simapil-apil.

⁴⁹Faisal Harahap,S.H.,M.M, Lurah Siharangkarang, Wawancara Pada Tanggal 29 Agustus 2022 di Kantor Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Pada Pukul 11,15

Seiring perkembangan zaman Desa Siharangkarang dibentuk menjadi sebuah kelurahan untuk pertama kalinya pada tahun 2000-2003 yang dijabat oleh Mauli Harahap. Kemudian pada 2003-2017 beralih kepada Yusri Effi S. Sos. Pada tahun 2017 sampai saat ini dipimpin oleh Faisal Harahap S.H., M.M yang merupakan Lurah ketiga. Perkembangan sejarah kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

b. Demografi

Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan terletak di dalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Provinsi Sumatra Utara yang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Padang, Batu layan, dan Desa Mompang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rimba soping
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sabungan Jae, dan Batang Ayumi Julu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Singali dan Kelurahan Lembah Lubuk Manik.

Luas wilayah Kelurahan Siharangkarang adalah 431,3 Ha dan 20% berupa daratan yang berbukit yang bertografi berbukit-bukit, dan 80% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan ladang yang dimanfaatkan untuk persawahan. Iklim Kelurahan Siharangkarang Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Tropis, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

Dengan letak Demografis Kelurahan Siharangkarang dengan Komplek Sekolah yaitu Sadabuan yang berjarak 6,3 Kilometer atau sekitar 15 menit memiliki pengaruh terhadap remaja putus sekolah yang dimana, remaja tersebut harus menyiapkan uang untuk berangkat ke sekolah sebanyak Rp. 10.000 perhari untuk pergi pulang.

c. Keadaan Sosial

Penduduk Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan merupakan masyarakat Desa Simapil-apil yang bersuku asli batak angkola, dan masih memakai adat kental dari para leluhur seperti tradisi musyawarah untuk mufakat dalam berbagai hal mulai dari marpokat pabagaskon boru, marpege-pege serta gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kampung Siharangkarang. Kelurahan Siharangkarang mempunyai jumlah penduduk 1816 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 904 Jiwa, perempuan 912 jiwa.⁵⁰

⁵⁰Data Kelurahan Siharangkarang (Lembah Lubuk Manik) pada tahun 2020

Tabel. 4.1
Jumlah Penduduk

No	Lokasi Tingkat Penduduk	Jumlah
	Lingkungan 1	408 orang
2	Lingkungan 2	70orang
3	Lingkungan 3	130 orang
4	Lingkungan 4	150 orang
5	Lingkungan 5	59 orang

Sumber Data: data administrasi Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan 2020

Karena Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan merupakan daerah pertanian maka 90% dari penduduk nya bermata pencarian sebagai petani, dan 90% petani tersebut merupakan buruh ke sawah petani lain, karna tidak mempunyai lahan sendiri maka sebagian besar mencari nafkah ke sawah atau keladang orang lain hal ini berkaitan dengan faktor penyebab remaja putus sekolah yaitu faktor ekonomi, karena hasil panen dari sawah yang tidak menentu menyebabkan ketidak stabilan ekonomi orang tua remaja putus sekolah.

Tabel. 4.2
Pekerjaan

No	Gambaran Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1	Petani	90%
2	Pedagang	6%
3	PNS	4%

Penggunaan tanah di Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan sebagian besar dipergunakan untuk tanah pertanian sawah dan ladang. Dan kondisi

sarana prasarana umum Kelurahan Siharangkanang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Sarana Pra Sarana Kelurahan

No	Sarana/ Pra Sarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Aula	1	Unit
2	Kantor Kelurahan	1	Unit
3	Pustu (Puskemas Pembantu	1	Unit
4	Masjid	6	Unit
5	Pos Kamling	2	Unit
6	Sekolah Dasar	1	Unit
7	Madrasah Diniyah Awaliyah	1	Unit
8	Tempat Pemakaman Umum	5	Titik
9	Sungai	2	Titik
10	Jalan Tanah	2	Titik
11	Jalan Koral	1	Titik
12	Jalan Aspal	3	Titik
13	Jalan Antar Lingkungan	-	-
14	Sarana Air Bersih	2	Titik

Sumber Data: data administrasi Kelurahan Siharangkanang Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru Kota Padangsidimpunan 2020

Berdasarkan Sarana dan Pra Sarana di Kelurahan Siharangkanang Jae Sekolah hanya ada satu Unit di Kelurahan tersebut yaitu Sekolah Dasar (SD) 200403 di kelurahan tersebut tidak memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk melanjutkan sekolah remaja tersebut harus pergi sekolah ke Kompleks Sadabuan.

d. Keadaan Ekonomi

Kondisi Ekonomi masyarakat kelurahan Siharangkanang Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru Kota Padangsidimpunan, memiliki standar ekonomi menengah kebawah yaitu 90% hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor usaha yang yaitu pertanian yang hasil panennya tidak menentu disebabkan oleh hama

atau hal lainnya dan 6% merupakan pedagang dan 4% merupakan pegawai Negeri Sipil. Hal tersebutlah yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan masih dibawah standar rata-rata. Pendapatan per rumah tangga yang tidak menentu atau menegah kebawah menyebabkan remaja putus sekolah dan pengeluaran ongkos untuk remaja sekolah per harinya sebesar Rp. 10.000, belum termasuk uang jajan dan perlengkapan lainnya ada kebutuhan anggota keluarga lainnya yang belum terpenuhi. Jarak tempuh dari rumah dan sekolah yaitu 6,3 kilometer.

2. Kondisi Pemerintahan Kelurahan

a. Pembagian Wilayah Kelurahan

Pembagian wilayah kelurahan Siharankarang dibagi menjadi 5 (lima) lingkungan, dan tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap lingkungan jadi di setiap lingkungan ada yang mempunyai wilayah pertanian dan ladang, sementara pusat Kelurahan berada di lingkungan IV (empat), setiap lingkungan dipimpin oleh seorang Kepala lingkungan.

b. Sturuktur organisasi Pemerintah Kelurahan (SOPKel)

Struktur organisasi Kelurahan Siharankarang Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru menganut sistem kelembagaan pemerintah kelurahan dengan tingkatan komando.

G. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharangkarang Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

a. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi yang dimaksud adalah ketidak mampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Meskipun Pemerintah telah mengadakan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dan putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Disamping itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi sampai level bawah.

Faktor Ekonomi berawal dari penghasilan orang tua yang tidak menentu tiap harinya, kemudian tanggungan jumlah anggota keluarga dan juga biaya yang dibutuhkan bukan hanya untuk sekolah saja melainkan juga terutama untuk transportasi, kebutuhan pribadi siswa, uang saku. Siswa kemudian memilih bekerja agar mampu memenuhi kebutuhan sekolah seperti ingin memiliki sepeda motor, ingin membantu orang tua dan mencari uang saku tambahan;

Wawancara dengan Ibu Yuli Fatona selaku orang tua Hamzah atau remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae menjelaskan:

Faktor Ekonomi merupakan masalah anak saya menjadi putus sekolah karena jarak sekolah yang lumayan jauh yaitu di sadabuan sehingga membutuhkan biaya sebagai ongkos untuk pergi dan pulang belum lagi uang jajan, dan Hamzah memiliki 3 adik dan saya kira saya tidak sanggup untuk menyekolahkan Hamzah lagi.⁵¹

Wawancara dengan Bapak Pardomuan selaku orang tua Zakir atau remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae menjelaskan:

Faktor Ekonomi kami yang tidak memadai karna pekerjaan saya yang hanya serabutan, terkadang jadi tukang bangunan, terkadang pergi sawah orang lain untuk membantu membabat sawah orang lain dan diberi upah yang dimana upah tersebut tidak mencukupi untuk biaya sekolah karna Ibu Zakir sendiri tidak bias bekerja terlalu keras karena bekas Operasi Caesar saat melahirkan adik si Zakir.⁵²

Wawancara dengan Bapak Pilihan Sihombing selaku orang tua Iqbal atau remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae menjelaskan:

Faktor Ekonomi kami yang tidak memadai karna pekerjaan dan tenaga saya untuk bekerja untuk bekerja sudah berkurang di sebabkan faktor usia anak saya ada 7 orang Iqbal merupakan anak terakhir dan abang-abangnya memang sudah menikah tetapi mereka juga ekonominya kurang

⁵¹Ibu Yuli Fatona orang tua remaja putus, *Wawancara* pada tanggal 8 Agustus 2022

⁵²Bapak Pardomuan, orang tua remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 8 Agustus 2022

memungkinkan jika membantu Iqbal sekolah. Di tambah lagi dengan kenaikan harga mulai dari sembako yang kurang sesuai dengan pendapatan keluarga kami.⁵³

Wawancara dengan Bapak Rahmat selaku orang tua Revan atau remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae menjelaskan:

Pekerjaan saya sehari-hari tidak menentu terkadang saya bekerja sebagai tukang becak, terkadang ke sawah karna menurut saya jika saya bekerja hanya dengan menarik becak ekonomi keluarga kami tidak terpenuhi dan jika hanya bekerja pergi ke sawah menjadi buruh di sawah orang lain saja tidak cukup juga, karna hanya terkadang orang-orang mau memanggil orang lain untuk membantunya mencangkul atau menanam benih padi, ke sulitan ekonomi tersebut membuat Revan sering mengeluh kepada saya karna sering kebutuhan sekolahnya tidak terpenuhi terkadang hanya ada uang untuk ongkos saja tidak ada uang untuk jajan.⁵⁴

Wawancara dengan saudara Hamzah selaku remaja di Kelurahan Siharannngkarang mengatakan:

Bahwa putus sekolahnya di sebabkan karena faktor ekonomi yang kurang memadai dia lebih memilih berhenti sekolah, dan bekerja untuk membantu orang tua nya.⁵⁵

Wawancara dengan saudara Zakir selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang mengatakan:

Penyebab putusnya sekolah karena faktor ekonomi yang kurang memadai dan kurangnya motivasi dari orangtua.⁵⁶

Wawancara dengan saudara Iqbal selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang mengatakan:

⁵³Pilihan Sihombing, orang tua remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2022

⁵⁴Rahmat, orang tua remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2022

⁵⁵Hamzah, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 12 Agustus 2022

⁵⁶Zakir, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 13 Agustus 2022

Saya putus sekolah mulai dari kelas 1 semester 2 menurut saya sekolah saya sangat jauh ke sadabuan, sehingga saya membutuhkan uang Rp.15.000 per harinya uang tersebut saya gunakan untuk ongkos dan jajan atau membeli perlengkapan lainnya.

Observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Siharangkang Jae Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun bahwa faktor ekonomi memang sangat berpengaruh untuk remaja yang putus sekolah hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah dan pekerjaan dari orang tua remaja putus sekolah yang serabutan terkadang menjadi tukang bangunan, terkadang pergi kesawah milik orang lain untuk dibabat memang ada dari mereka yang memiliki sawah milik sendiri akan tetapi karna hama atau tikus yang suka memakan padi yang hampir bisa dipanen dimakan tikus dan hama tersebut menyebabkan gagal panen.

Sehingga untuk makan mereka meminjam beras atau membeli hal itu menyebabkan uang pemasukan secara drastis berkurang dan kebutuhan yang semakin hari yang semakin mahal, belum lagi biaya untuk ongkos anak mereka pergi sekolah hal tersebutlah yang menjadi faktor utama remaja putus sekolah.

b. Faktor Rendahnya Perhatian Orang tua

Faktor Keadaan Kehidupan Keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan jika dahulu ada pepatah yang mengatakan banyak anak banyak rezeki maka di Era Zaman Sekarang memiliki 2 anak merupakan hal yang cukup hal itu di sebabkan faktor ekonomi yang

semakin setahun semakin sulit dan pendapatan juga semakin berkurang di sebabkan tenaga kerja manusia sudah tergantikan oleh robot jika dahulu orang masih menggunakan tenaga manusia untuk membabat sawah dan ladang sekarang sudah tergantikan oleh robot yang membabat sawah dan ladang.

Latar belakang pendidikan orang tua yang sedang-rendah, selanjutnya broken home, kemudian orang tua meninggal, hingga keputusan orang tua yang salah. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak membuat anak mencari perhatian kepada orang lain, terutama pada teman-temannya atau bahkan kepada pacarnya. Anak yang melakukan perilaku tidak baik hanya untuk mencari perhatian dari orang tuanya. Namun yang ada anak lebih dimarahi, dipukul bahkan anak ditelantarkan, membebaskan anak mau melakukan apa saja

Perhatian orang tua merupakan faktor utama untuk anak, karna orang tua bisa memberikan arahan motivasi serta dukungan moral agar anak tidak menyerah dalam meraih prestasi, semangat belajar dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang anak itu hadapi dalam kehidupannya sehari-hari, akan tetapi karna kesibukan yang orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga perhatian orang tua kepada ada berkurang, maka anak merasa tidak diperhatikan dan berusaha mencari perhatian dari lingkungan sekitar.

Wawancara dengan Saudara Bonar selaku remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Bahwa putus sekolahnya di sebabkan banyak adik-adiknya yang menjadi tanggungan orang tua nya. Dan adik-adiknya masih duduk di bangku SD, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan bekerja membantu orang tuanya untuk membantu membiayai sekolah adik-adiknya dengan pergi kesawah atau membawa mobil angkutan umum.

Itu adalah alasan yang pertama, dan alasannya yang kedua karena minat belajarnya juga memang tidak terlalu tinggi dan kondisi ekonomi keluarga tidak mendukung serta kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendukung remaja sekolah, kemudian sepulang sekolah ia harus datang kesawah untuk membantu orang tuanya sampai sore hari dan itu merupakan alasan mengapa dia tidak mau melanjutkan sekolahnya tersebut karena dia merasa lelah jika masih harus belajar di malam harinya, sebab itu dia memilih berhenti sekolah dan membantu kedua orang tua nya.

Wawancara dengan saudara Yusuf selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang mengatakan:

Penyebab saya putus sekolah dikarenakan faktor pergaulan yang terikut dengan teman di sekolah saya yang sering cabut saat jam mata pelajaran berlangsung dan saya jarang bisa berbicara dengan orang tua saya karna orang tua saya biasa pulang sore dari sawah.⁵⁷

Wawancara dengan saudara Zakir selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang mengatakan:

Penyebab saya putus sekolah adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kalau saya ingin meminta uang saat ingin pergi

⁵⁷ Yusuf, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2022

sekolah orang tua saya mengatakan tak memiliki uang, saya merasa tidak enak jika selalu meminta uang saat orang tua saya tidak punya uang.⁵⁸

Wawancara dengan saudara Yusuf selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkan mengatakan:

Orang tua saya sangat sibuk bekerja walaupun hanya seorang petani, orang tua saya lama pulang dari sawah atau ladang, terkadang saya ingin menyampaikan beberapa keperluan atau ingin mengobrol tentang sekolah saya orang tua saya terkadang kurang menggubrisnya, karna pulang dari sawah orang tua saya lelah saya tidak tega ingin menyampaikannya.⁵⁹

Wawancara dengan saudara Marwali selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkan mengatakan:

Pendidikan orang tua saya hanya tammatan SD saja jadi hal tersebut menjadi tolak ukur untuk orang tua saya dan terkadang membanding-bandingkan sekolah pada zaman dahulu dengan zaman sekarang, kalau saya mengatakan bahwa disekolah saya ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan atletik saya ingin mengikutinya karna saya suka dengan ekstrakurikuler tersebut, tetapi orang tua saya melarangnya karna orangtua saya mengatakan dahulu saya sekolah tidak ada kegiatan-kegiatan seperti itu tidak usah mengikutinya, uang untuk pergi kesekolah per minggunya untuk khusus latihan tersebut menambah pengeluaran lagi belum lagi membeli perlengkapannya, orang tua saya mengatakan hal tersebut.⁶⁰

Observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Siharangkan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, bahwa faktor keadaan kehidupan keluarga berpengaruh untuk remaja putus sekolah yang mulai dari jumlah keluarga yang lebih dari anjuran pemerintah yaitu keluarga berencana, keadaan ekonomi dan pekerjaan orang tua yang tidak

⁵⁸Zakir, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2022

⁵⁹Yusuf, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2022

⁶⁰Marwali, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 14 Agustus 2022

menentu disebabkan kemajuan teknologi dan harga kebutuhan pokok yang terus meningkat, sehingga biaya untuk sekolah tidak dapat terpenuhi.

Dalam faktor rendahnya perhatian orang tua remaja dapat disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua remaja sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persentase remaja yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya kurangnya perhatian orang tua. Terkadang orang tua tidak memberikan dukungan untuk tetap sekolah walaupun tidak memiliki ekonomi yang cukup, sehingga remaja merasa bahwa dirinya menjadi beban untuk orang tuanya. Karna remaja merasa sengan untuk meminta uang untuk ongkos dan jajan untuk ke sekolah.

c. Faktor Rendahnya Minat Belajar

Rendahnya minat remaja juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, fasilitas belajar yang kurang dan pengaruh lingkungan sekitar. Minat anak kurang untuk bersekolah cenderung disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimana tingkat pendidikan masyarakatnya rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran orang tua akan arti pentingnya pendidikan.

Wawancara dengan saudara Marwali selaku remaja di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Saya putus sekolah karena bandel, tiap hari terlambat dan mendapatkan hukuman dari membersihkan kamar mandi, sebab

itu saya memilih berhenti sekolah dan alasan minat belajar saya yang tidak tinggi.⁶¹

Wawancara dengan saudara Hamzah selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Saya sangat tidak suka belajar matekamtika ditambah lagi gurunya sangat galak membuat saya malas pada jam pelajaran tersebut, karna terkadang yang disampaikan oleh gurunya tersebut kurang dapat saya pahami.⁶²

Wawancara dengan saudara Revan selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Pelajaran yang saya kurang senangi adalah Bahasa Indonesia, matekamtika, IPA karna menurut saya pelajaran tersebut sangat membosankan saya tidak tertarik mempelajarinya saya lebih suka pelajaran kesenian dan olahraga karna menurut saya itu dapat membuat semangat belajar saya bertambah.

Wawancara dengan saudara Bonar selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Di sekolah saya sangat suka pelajaran matematika, IPA merupakan pelajaran favorit saya akan tetapi karna sering bergaul bersama teman-teman saya membuat minat belajar saya berkurang karna saya sering diajak cabut oleh teman-teman laki-laki di kelas membuat saya jadi sering masuk dalam jam mata pelajaran tersebut dan membuat saya jadi tidak mengerti tentang materi pelajaran tersebut.⁶³

Wawancara dengan saudara Hamzah selaku remaja putus sekolah di Kelurahan Siharangkarang Jae mengatakan:

Guru IPA, Bahasa Inggris saya sangat menyebalkan karna sangat sering menunjuk saya untuk memberikan contoh dari materi pelajar tapi saya kurang mengerti dan saya sering kena hukuman

⁶¹Marwali, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 18 Agustus 2022

⁶²Hamzah remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 16 Agustus 2022

⁶³Bonar, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 15 Agustus 2022

membuat saya malas belajar dan sering tidak masuk pada kedua jam mata pelajaran tersebut.⁶⁴

2. Upaya mengatasi Remaja Putus Sekolah Usia 12-14 tahun di Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

Upaya merupakan usaha jalan keluar dari permasalahan. Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk remaja yang putus sekolah usia 12-14 tahun di Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan .⁶⁵

a. Membantu Perekonomian Remaja Putus Sekolah

Dalam mengatasi perekonomian remaja putus sekolah maka masyarakat membuka usaha rumahan yaitu dengan membuat produk kripik ubi, kue cucur sehingga usaha rumahana tersebut memerlukan karyawan, orang tua remaja putus sekolah tersebut kalau sedang tidak pergi ke sawah maka akan ikut menjadi karyawan di usaha rumahan tersebut. Hal ini dapat membantu perekonomian dari remaja putus sekolah tersebut.

b. Membangkitkan kesadaran orang tua

Membangkitkan kesadaran orang tua bahwa pentingnya pendidikan pada anak terutama pada usia 12-14 yang masih rentan mencari jati diri. Latar belakang pendidikan orang tua yang sedang-rendah, selanjutnya broken home, kemudian orang tua meninggal, rendahnya

⁶⁴Hamzah, remaja putus sekolah, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2022

⁶⁵Rajab Mukti, S.H, KASI Pendapatan, *Wawancara* pada tanggal 22 Agustus 2022

pendidikan dan wawasan orang tua, dalam banyak hal akan mempengaruhi cara orang tua tersebut memperlakukan anak-anaknya. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak membuat anak mencari perhatian kepada orang lain, terutama pada teman-temannya atau bahkan kepada pacarnya. Remaja yang melakukan perilaku tidak baik hanya untuk mencari perhatian dari orang tuanya.

Namun yang ada anak lebih dimarahi, dipukul bahkan anak ditelantarkan, membebaskan anak mau melakukan apa saja Saat ini banyak sekali orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak di rumah, pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam bergaul dan perkembangan anak diluar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat. Kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua kepada anak menjadi salah satu faktor remaja putus sekolah dan lain sebagainya.⁶⁶

Upaya Kelurahan Siharangkarak dalam membangkitakan kesadaran orang tua yaitu dengan mengundang orang tua ke Kantor Kecamatan untuk mengikuti sosialisasi tentang remaja.

c. Meningkatkan minat belajar Anak

Meningkatkan minat belajar Remaja (Anak) yaitu dengan cara mengadakan seminar di sekolah tentang pembelajaran dan lebih memberi perhatian, menanyakan kendala apa saja yang remaja itu hadapi di sekolah kesulitan di mata pelajaran apa yang membuat minat

⁶⁶Hasbullah, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2009), hlm 45

belajarnya berkurang, dengan demikian orang tua dan guru bisa mengatasi permasalahan minat belajar remaja putus sekolah sehingga tidak terjadinya permasalahan remaja putus sekolah di usia yang sangat dini.

d. Peran pemerintah daerah

Dalam mengatasi remaja putus sekolah seharusnya pemerintah daerah mengambil tindakan agar remaja-remaja tersebut tidak menjadi sumber masalah di masyarakat. Namun karena masih terbatasnya fasilitas yang pemerintah berikan untuk pendanaan khususnya untuk bantuan sekolah di daerah tersebut hanya sekedar pendanaan saja untuk dilakukan sekolah paket B, pada tahun 2019 ada bantuan khusus yaitu pembukaan sekolah paket B gratis diadakan pemerintah, pada tahun 2021 pembukaan tersebut berhenti dan sejauh ini pemerintah daerah tidak ada tindakan untuk mengatasi masalah remaja putus sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Lurah Siharangkanang Jae mengatakan:

Tidak ada usaha yang dilakukan oleh kelurahan dalam mengatasi remaja-remaja tersebut putus sekolah, karna seperti yang kita lihat ada yang dari faktor diri sendiri yang dia tidak ingin sekolah, ada faktor ekonomi dan tidak ada dana khusus dari pemerintah pusat untuk biaya remaja putus sekolah.⁶⁷

⁶⁷Faisal Harahap, S.H., M.M, Lurah Siharangkanang, Wawancara Pada Tanggal 29 Agustus 2022 di Kantor Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Pada Pukul 11,15

H. Analisa Hasil Penelitian

Masa pubertas disebut masa pancaroba, masa kritis yaitu suatu masa penghubung masa peralihan antara masa anak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Saat memasuki usia 12-18 tahun remaja sangat labil sehingga dengan mudah mengambil kesimpulan dengan tergesa-gesa menghadapi permasalahan tersebut atau bahkan tidak peduli dengan masalah tersebut di sebabkan oleh kenakalan remaja. Maka orang tua sangat di butuhkan perannya dalam mengawasi, memberi nasehat, motivasi, dukungan moral dan mental, agar saat di usia rentan tersebut remaja tidak terjerumus kepada hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Faktor-faktor remaja putus sekolah yaitu mulai dari permasalahan ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk bersekolah kemudian dari faktor ekonomi tersebut bias menyebabkan faktor rendahnya minat belajar dan bersekolah remaja karna tidak ada dukungan dari orang tua, terkadang orang tua tersebut mengatakan terus terang kepada anak bahwa orang tua tersebut tidak mampu menyekolahkan anak maka timbul rasa tidak percaya diri si anak dan merasa menjadi beban untuk orang tuanya jika anak tersebut sekolah, kemudian faktor budaya dan lokasi tempat tinggal juga mendukung remaja untuk putus sekolah, dengan terpengaruh oleh teman sebaya atau orang-orang yang sering bergaul dengan remaja tersebut bias menjadi motivasi tersendiri untuk remaja tersebut untuk tidak bersekolah.

Usia remaja identik dengan emosi yang sangat tinggi apabila kurang di arahkan maka remaja tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri, seperti putus sekolah. Hal ini sejalan dengan kenyataan yang terjadi di Kelurahan Siharangkang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Remaja yang putus sekolah disebabkan oleh keadaan ekonomi, kurangnya pengontrolan dan motivasi dari orang tua, pengaruh teman sebaya, kemauan diri sendiri. Di lihat dari alasan-alasan tersebut sebenarnya masih bisa di atasi berdasarkan observasi hal yang paling dominan yang menyebabkan remaja putus sekolah adalah labilnya emosi sehingga sedikit saja masalah yang dihadapi langsung mengambil keputusan dan tidak ada usaha untuk memperbaiki kembali.

I. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Akan tetapi peneliti tidak luput dari beberapa keterbatasan, untuk itu keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- 2) Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
- 3) Keterbatasan peneliti menemukan ketidak jujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
- 4) Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat melewati hambatan tersebut sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab IV mengenai Analisis Faktor-faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah pada Usia 12-14 Tahun di Kelurahan Sirangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab remaja putus sekolah: Faktor ekonomi keluarga yang kurang mendukung remaja untuk bersekolah dimulai dari fasilitas untuk sekolah yang kurang memadai dan biaya untuk pergi kesekolah yang tidak cukup, kurangnya pengontrolan dari orangtua karena kesibukan orang tua dalam bekerja maka remaja kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua sehingga remaja bebas dalam bergaul, Faktor Rendahnya minat belajar remaja yang minat belajarnya kurang disebabkan kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua sehingga remaja tersebut semangat belajarnya tidak ada.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah di Kelurahan Sirangkarang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan untuk remaja putus sekolah adalah, melakukan pendataan ke setiap Lingkungan di Kelurahan tersebut mengikuti agar mengikuti program

paket B, dan memberikan arahan kepada remaja cara-cara mengikuti program pembelajaran paket B, walaupun menunggu pendanaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam jangka waktu yang tidak ditentukan.

B. Saran

1. Disarankan kepada orang tua agar mengantisipasi atau memberikan perhatian, dukungan moral serta mental agar remaja putus sekolah tidak terpengaruh dengan teman sebaya ataupun orang-orang yang lebih tua dari remaja tersebut. Kemudian orang tua sekiranya memberikan kegiatan yang positif kepada remaja putus sekolah agar tidak mempergunakan waktu luangnya untuk hal-hal negatif. Dengan cara mengikut serta membantu pekerjaan atau dengan cara ikut serta membantu pekerjaan orangtua, selain itu orangtua dapat mengawasi teman-teman bergaulnya.
2. Disarankan Kelurahan agar dapat membentuk lembaga-lembaga pembinaan dan pendidikan bagi remaja, sehingga kegiatan mereka yang menyimpang dapat dialihkan untuk kegiatan belajar mengasah keahlian remaja dan lurah membuat balai perkumpulan yang menciptakan lapangan kerja bagi remaja putus sekolah dan juga bisa menciptakan sumber daya manusia serta bisa mewujudkan Pengusahana muda yang sukses di Kelurahan Siharankarang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

3. Disarankan kepada remaja agar dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menjaga pergaulan baik disekitar lingkungan tempat tinggal ataupun sekolah, dan mengisi waktu luang baik pada siang hari maupun malam hari dengan kegiatan Positif, mencari pekerjaan yang baik serta melakukan olah raga, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri, merugikan masyarakat serta menyusahkan orangtua. Membentuk generasi Remaja mesjid, dengan adanya organisasi ini diharapkan untuk menuju kegiatan-kegiatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *"Ilmu Pendidikan"*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001
- Abu al-Hasan b. Muhammad al-Faqih *"Tanda Sukses Menuntut Ilmu"* Bandung : Pustaka Ibnu Umar,2021
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *"Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas"*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007
- Farida Hamid, *"Kamus Ilmiah Populer Lengkap"*, Surabaya: Apollo,t. Th
- Made Pidarta, *"Lintasan Kependidikan,"* PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2007
- Made Pidarta, *"Lintasan Kependidikan"*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2007
- Marsaid, *"Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam"*, (Maqasid Asy-Syari'ah), Palembang: Noer Fikri, 2015
- Novita itariani, Pembinaan Moral pada Remaja Putus Sekolah di Balai Rehabilitas Sosial ,*"Wira Adhi Karya"* Ungaran. Semarang : UNS, 2015
- Nur Hamidah, Pengaruh Aktivitas kumpul malam Remaja Putus Sekolah Terhadap pengalaman Moral (studi kasus di Desa Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan) (panyabungan: STAIM, 2012).
- Rangkuti, Nizar Ahmad ,*Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Roy Hollands, *Kamus Matematika*, Jakarta :Erlangga, 1999. Santrock ,Jhon W,*Perkembangan Remaja*, Jakarta: Elangga, 2003.
- Santrock,Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Santrok, JhonW ,*Remaja Edisi 11 Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 2007.

- Sarwono, Sarlito W, Psikologi Remaja, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2012.
- Sit Masganti, Psikologi Agama, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Siti Chofsoh, "*Identifikasi faktor-faktor penyebab anak putus sekolah*", Skripsi tahun 2012
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta,
- Syaiful Bahri Djamarah, "*Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*", Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 1995
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Data Desa Lembah Lubuk manik Siharang-karang Jae
- Internet: Alfuli, "*Upaya yang dilakukan pemerintah terhadap putus sekolah.*"
- [http// alfuli61.wordpress.com](http://alfuli61.wordpress.com)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Lurah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja putus sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab remaja Putus Sekolah di di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
3. Apa saja pekerjaan orang tua remaja putus sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
4. Bagaimana aktivitas remaja Putus Sekolah pada Masyarakat di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?
5. Bagaimana moral remaja putus sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan?

B. Dengan Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

1. Apa saja faktor-faktor penyebab saudara putus sekolah?
2. Kegiatan apa saja saudara yang dilakukan saudara lakukan sehari-hari?
3. Apakah ada faktor dari pelajaran/ guru yang saudara tidak sukai sehingga membuat minat belajar saudara berkurang?

C. Dengan Orang Tua di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

1. Apa pekerjaan bapak/ibu?
2. Bagaimana hasil pendapatan bapak/ibu?
3. Apa yang saja faktor-faktor penyebab anak bapak/ibu putus sekolah?

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor remaja Putus Sekolah Usia 12-13 tahun di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan” adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan Yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja putus sekolah	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja putus sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan yaitu membantu orang tua ke sawah atau menjadi supir angkutan umum, nongkrong bersama masyarakat sekitar.
2.	Penyebab remaja putus sekolah	Faktor ekonomi yang tidak memadai karena pekerjaan orang tua sebagai petani di ladang atau di sawah
3.	Dampak negatif remaja putus sekolah	Adapun dampak negative remaja putus sekolah yaitu keterbatasan ilmu membuat remaja putus sekolah kurang memiliki sopan dan santun karena sering bergaul dengan teman yang tidak sebaya.

TRANSKIP WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Pada Usia 12-14 Tahun Di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsimpuan.” Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Uraian	Materi Pertanyaan dan Jawaban
1.	Peneliti Informan	Lurah Siharang Karang: 1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaj putus sekolah di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan? Kegiatan yang dilaksanakan oleh para remaja putus sekolah adalah membantu orang tua ke sawah, jadi kenek/supir angkutan umum, atau hanya bermain di lingkungan masyarakat.
	Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, kegiatan yang dilakukan remaja putus sekolah sehari-hari sudah sangat baik untuk menjaga pergaulan remaja putus sekolah.
2.	Peneliti Informan	2. Apa saja faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah di di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpua? Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah yaitu ada faktor ekonomi mereka yang kurang memadai, karna orang tuanya bekerja serabutan, atau hanya membantu masyarakat sekitar dengan usaha rumahan, kemudian rendahnya minat belajar anak karna mereka

		sering terlihat cabut dan saya jumpai kalau sedang mau berangkat ke kantor kecamatan, dan rendahnya perhatian orang tua dari remaja tersebut karna pergi pagi pulang sore, jadi interaksi untuk menanyakan tentang sekolah jarang dilakukan.
	Tanggapan peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti berpendapat, bahwa ada 3 faktor yang melatar belakangi remaja putus sekolah yaitu: faktor ekonomi, rendahnya perhatian orang tua, rendahnya minat belajar remaja
3.	Peneliti	3. Apa saja pekerjaan orang tua di di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan? Pekerjan orang tua remaja putus ssekolah yaitu sebagian besar yaitu buruh tani, dan wiraswasta
4.	Peneliti	4. Bagaimana aktivitas remaja Putus Sekolah pada Masyarakat di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan? Aktivitas yang dilakukan remaja putus sekolah yaitu membantu orang tua bekerja untuk mencukupi kekurangan ekonomi. Baik dengan cara ikut ke sawah membantu orang tua atau dengan bekerja seperti kenek/supir angkutan umum.
	Tanggapan peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, dalam melakukan aktivitas sehari-hari remaja putus sekolah sudah melaksanakan hal-hal positif yaitu membantu orang tua ke sawah atau bekerja sebagai kenek/supir angkutan umum, hal tersebut dapat menjaga lingkaran pergaulan remaja putus sekolah agar tidak terkena virus pergaulan bebas
5.	Peneliti	5. Bagaimana moral remaja putus sekolah di di Kelurahan Siharang Karang Jae Kecamatan Padangsidempuan

	Informan	<p>Hutaimbaru Kota Padangsidempuan?</p> <p>Moral dari remaja putus sekolah di kelurahan ini masih bisa dikatakan baik karna adat dan budaya masih sangat kuat di kelurahan ini.</p>
	Tanggapan peneliti	<p>Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, moral remaja putus sekolah di kelurahan Siharangkarang Jae memang masih dapat dikatan baik, hal tersebut terlihat saat peneliti berkunjung dan melakukan wawancara dengan remaja putus sekolah tersebut, dan cara remaja tersebut merespon peneliti sangat baik.</p>
6.	Peneliti Informan	<p>Remaja putus sekolah</p> <p>1. Apa saja faktor-faktor penyebab saudara putus sekolah?</p> <p>Penyebab saya putus sekolah sebenarnya adalah faktor ekonomi yang dimana saya dan keluarga memang kurang karna untuk membiayai kebutuhan pokok saja masih sulit, belum lagi saya mempunyai adik dan kakak yang juga harus ditanggung biaya sekolah dan lain sebagainya, orang tua saya pergi pagi pulang sore demi mencukupi kebutuhan sehari-hari paik itu kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya seperti sekolah, karna hal tersebut membuat saya jadi kasihan kepada orang tua saya dan memutuskan untuk berhenti sekolah, di tambah lagi sekolah ada beberapa guru yang tidak saya sukai jam mata pelajarannya. Kalau ibu mata pelajaran tersebut masuk maka sebelum beliau datang saya sudah cabut dari kelas.</p>
	Tanggapan peneliti	<p>Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, faktor remaja putus sekolah yaitu faktor ekonomi, rendahnya perhatian orang tua dan rendahnya minat belajar.</p>

7.	Peneliti Informan	<p>2. Kegiatan apa saja saudara yang dilakukan saudara lakukan sehari-hari?</p> <p>Kegiatan saya sehari-hari yaitu membantu orang tua ke sawah, dan teman yang putus sekolah seperti saya ada yang bekerja sebagai supir angkutan umum.</p>
8.	Peneliti Informan	<p>3. Apakah ada faktor dari pelajaran/guru yang saudara tidak sukai sehingga membuat minat belajar saudara berkurang?</p> <p>Iya ada pelajaran yang saya tidak sukai yaitu matematika fisika dan biologi karna gurunya suka sekali menunjuk saya sedangkan saya tidak mengerti tentang materi pelajaran tersebut sehingga saya sering dapat hukuman jadi saya malas masuk kelas.</p>
	Tanggapan Peneliti	<p>Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, faktor berkurangnya minat remaja putus sekolah disebabkan ada beberapa mata pelajaran yang mereka tidak senangi sehingga membuat sebagian siswanya tidak nyaman dan sering cabut.</p>
9.	Peneliti Informan	<p>Orang tua Remaja Putus Sekolah</p> <p>1. Apa pekerjaan bapak/ibu?</p> <p>Ibu - Pekerjaan saya adalah petani dan kalau ada waktu yang luang saya bekerja di usaha rumahan yang ada dilingkungan sekitar yaitu membuat kerupuk sambal dan kue cucur, Bapak- Pekerjaan saya petani dan menjadi supir mobil kalau ada yang memanggil atau jadi tukang becak dan tukang bangunan.</p>
	Tanggapan Peneliti	<p>Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa, orang tua remaja putus sekolah bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, karena kelelahan lupa menanyakan bagaimana perkembangan remaja tersebut disekolah.</p>
10.	Peneliti Informan	<p>2. Bagaimana hasil pendapatan bapak/ibu?</p> <p>Hasil pendapatan saya kurang karna pendapatan dari sawah yang tidak menentu dan terkadang</p>

		<p>upah yang saya dapat perhari dari usaha rumahan tidak mencukupi untuk ke 4 anak saya. Pendapatan yang tidak menentu dari hasil kerja saya sangat berpengaruh terhadap sekolah anak saya yang tidak tercukupi dan kebutuhan pokok yang terus meningkat harganya.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan Ibu Salma dan Amir Hamzah



Gambar 2

Wawancara dengan Bapak Pardomuan dengan Iqbal



Gambar 3

Wawancara dengan Bapak Pilihan Sihombing dan Mhd Yusuf



Gambar 4

Wawancara dengan Ibu Fatonah dan Muhammad Revan



Gambar 5

Wawancara dengan Bapak Rahmat dan Mhd.Habonaran



Gambaar 6

Foto bersama: Bapak Faisal Harahap, S.H., M.M, Lurah Lembah Lubuk Manik
(Siharangkarang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nur Mawaddah Warohmah
NIM : 1820100104
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Perum, Sabungan Indah 31, Agustus 2000
Alamat : Perum,Sabungan Indah
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Irwan Saleh Siregar
Ibu : Nur Hasanah Dalimunthe
Alamat : Perum,Sabungan Indah
- III. Pendidikan
 - a. SD Negeri 200402 Sabungan Jae Tammat 2012
 - b. SMP Negeri 4 Padang Sidempuan Tammat 2015
 - c. MAN 2 Padang Sidempuan Tammat 2018
 - d. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan 2018 sampai sekarang